

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab 1 pendahuluan ini akan menjelaskan gambaran secara umum mengenai, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan keaslian penelitian, Pengaruh Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dan Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Purba Ratu Kota Tasikmalaya.

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang dapat diderita bertahun-tahun selama seumur hidup Lestari et al., (2021). Diabetes melitus ini disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terdapat pada organ pankreas yang ditandai dengan kenaikan kadar gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunnya jumlah insulin dari pankreas, dengan ciri khas diabetes yaitu *polyuria, polydipsia, polipagia* dan penurunan berat badan yang tidak jelas penyebabnya. Keluhan lain yang sering dirasakan yaitu kesemutan, gatal-gatal, lemah badan, mata kabur, dan disfungsi ereksi Lestari et al., (2021).

Pengobatan diabetes melitus melibatkan penggunaan berbagai obat anti diabetes seperti *Metformin, Sulfonilurea, Meglitinide, Thiazolidinediones, Inhibitor DPP-4*, dan lain-lain yang bertujuan untuk mengendalikan kadar gula darah dan mencegah komplikasi yang terkait dengan penyakit ini. Meskipun obat-obatan ini membawa manfaat penting dalam mengontrol penyakit, efek samping yang mungkin muncul akibat penggunaan jangka panjang menjadi suatu aspek yang

perlu diperhatikan secara serius. Efek samping adalah hasil yang tidak diinginkan dari pengobatan, dan mereka dapat terjadi dari gejala ringan hingga dampak yang serius pada kesejahteraan pasien. Dalam konteks pengobatan diabetes, beberapa efek samping telah diidentifikasi dalam studi-studi sebelumnya, termasuk masalah pencernaan (*Gastrointestinal*), risiko hipoglikemia, serta potensi dampak pada organ-organ vital seperti hati dan ginjal Adiputra, (2023). Oleh karena itu, harus ada penelitian yang menyeluruh dan terintegrasi tentang efek samping penggunaan obat anti diabetes dalam jangka panjang sangat penting untuk diperhatikan Adiputra, (2023).

Data WHO (*World Health Organization*) menjelaskan bahwa kematian akibat diabetes melitus sebanyak 1,6 juta orang pada tahun 2016, yang termasuk Penyakit Tidak menular (PTM). Angka diabetes melitus di dunia dari tahun ke tahun semakin meningkat karena salah satunya masyarakat yang tidak bisa menjaga pola makan seperti mengonsumsi gula secara berlebihan dalam kehidupan sehari-hari. Patandean *et al.*, (2023). WHO pada tahun 2016 menjelaskan penyakit diabetes melitus menduduki peringkat 10 terbesar penyebab kematian akibat penyakit diabetes melitus. Didukung dengan data bahwa Indonesia adalah negara menduduki peringkat ke-5 di dunia, yang mengalami penyakit diabetes melitus sebanyak 19,47 juta orang setelah Cina, Amerika, Pakistan, dan India Patandean *et al.*, (2023). Selain itu jumlah pasien diabetes melitus di Indonesia diperkirakan akan meningkat 2-3 kali lipat pada tahun 2030 dibandingkan tahun 2000. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, IDF (*Federasi Diabetes Internasional*) memperkirakan bahwa pada tahun 2035 akan ada 592 juta orang di

seluruh dunia yang menderita diabetes melitus Patandean et al., (2023). Karena itu masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius dan terus berkembang. Jumlah penderita diabetes melitus meningkat setiap tahun seiring dengan pertumbuhan populasi, usia, pola makan yang tidak sehat, diet yang tidak sehat, dan obesitas. Data yang dikumpulkan oleh IDF (2019) menunjukkan bahwa 1 dari 12 orang di seluruh dunia menderita diabetes mellitus. Penderita diabetes melitus biasanya tidak tahu bahwa mereka menderita diabetes melitus sampai penyakitnya berkembang dengan komplikasi yang sudah jelas. Lestari et al., (2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dirilis pada tahun 2018, tingkat prevalensi diabetes di Jawa Barat adalah 1,3%, yang menempati peringkat ke-19 dari 34 provinsi di Indonesia. Sampai akhir tahun 2021, ada 4.279 kasus diabetes melitus di Kota Tasikmalaya, pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 7.436 kasus. Data ini diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. Student et al., (2021). Dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali menjadi 10.789 kasus. Hal tersebut menunjukkan bahwa prevalensi diabetes setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Puskesmas Purbaratu pada tahun 2023 menduduki peringkat ke-2 tertinggi dengan jumlah sasaran sebanyak 642 kasus diabetes melitus, dibandingkan dengan target sasaran pelayanan setelah Puskesmas Mangkubumi yang berjumlah 755 kasus diabetes melitus. Data Dinas kota Tasikmalaya presentase capaian Puskesmas Purbaratu masih berada pada 39,85% dengan jumlah capaian 256 orang. Menurut hasil wawancara kepada pemegang program PTM di Puskesmas Purbaratu, faktor yang menyebabkan

terjadinya diabetes melitus di Puskesmas Purbaratu diantaranya manajemen makan yang buruk, dan obesitas. Selain itu faktor psikologis menjadi penyebab kenaikan kadar gula darah seperti kecemasan, stress dan depresi. Hal tersebut disebabkan karena usia yang semakin tua, dan penderita diabetes yang sudah lama. Masyarakat juga tidak maksimal dalam mengikuti program prolanis yang diadakan setiap bulannya, karena keterbatasan waktu, dan alat transportasi. Masyarakat lebih memilih tanaman herbal untuk pengobatan salah satu contoh yang disampaikan oleh masyarakat saat hasil wawancara adalah menggunakan bawang merah pada anak untuk menurunkan demam. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sudah terbuka dengan terapi herbal. Oleh sebab itu terapi yang melibatkan pengobatan herbal yang mudah diimplementasikan oleh masyarakat dan terapi mengelola stress untuk menurunkan gula darah dan gejala kecemasan pada penderita diabetes melitus.

Penanggulangan penyakit diabetes melitus dapat dilakukan baik dengan terapi farmakologi maupun non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi yang bisa digunakan adalah pemanfaatan tanaman herbal daun sirih merah. dalam bahasa latin, daun sirih merah dikenal dengan *piper crocatum* yang termasuk dalam *Familia Piperraceae*. Daun ini mengandung banyak senyawa kimia, termasuk minyak atsiri, alkaloid, dan flavonoid. Flavonoid di daun sirih merah memiliki kemampuan untuk meregenerasi sel-sel pulau Langerhans, yang dapat meningkatkan produksi hormon insulin. Selain itu, daun sirih merah mengandung 1-4,2% minyak atsiri, yang memberikan aromanya yang khas. Minyak atsiri berfungsi sebagai anti bakteri yang terbukti menghambat pertumbuhan bakteri gram

positif dan gram negatif. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa daun sirih merah memiliki khasiat sebagai terapi non farmakologi. Pengobatan dengan daun sirih merah belum banyak dikenal oleh masyarakat terutama pada pengobatan diabetes melitus Susanti & Nobel Bistara, (2018).

Selain secara herbal, pengolahan diabetes dalam mengontrol kadar gula darah bisa dilakukan dengan manajemen stress, salah satunya dengan terapi SEFT (*spiritual Emotional Freedom Technique*), karena terapi SEFT merupakan terapi komplementer yang dapat diaplikasikan oleh profesi keperawatan. Terapi SEFT adalah teknik relaksasi yang merupakan salah satu bentuk *mind body therapy* dari terapi komplementer dan alternatif dalam keperawatan. Gianchandani *et al.*, (2020).

Terapi SEFT adalah metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah fisik dan emosional. Metode ini menggabungkan energi psikologi dan elemen spiritual melalui doa untuk keikhlasan dan kepasrahan untuk mengatasi berbagai macam masalah fisik dan emosional. Menurut penelitian Zainuddin (2016), doa dan spiritualitas memiliki kekuatan yang sebanding dengan pengobatan dan pembedahan. Di dalam negeri dan di luar negeri, terapi SEFT telah berkembang. Terapi SEFT dapat membantu mengatasi masalah fisik dan psikologis, termasuk diabetes.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Andy, (2016), dapat disimpulkan bahwa rata-rata kadar gula darah sewaktu sebelum intervensi terapi SEFT adalah 287 mg/dl dengan standar deviasi 67,77. Kadar gula darah sewaktu sesudah terapi SEFT memiliki nilai terendah 203 mg/dl. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi SEFT dapat membantu menurunkan kadar gula darah sewaktu, setelah

melakukan terapi SEFT, kadar gula darah responden turun. Mereka mengatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan rileks. Terapi SEFT juga dapat membantu seseorang menjadi lebih santai dan bebas dari tekanan emosional. Stress memengaruhi kadar gula darah. Ketika stress mengeluarkan hormon-hormon kortisol, stress akan meningkat. Peningkatan ini berbanding lurus dengan peningkatan kadar gula darah. Namun, relaksasi akan menghentikan produksi hormon yang tidak seimbang. Keseimbangan hormon ini akan membantu mengurangi kadar gula darah.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa, (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 orang yang menderita diabetes mellitus memiliki kadar gula darah lebih dari 200 mg/dl sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah. Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyadi *et al.* (2012) tentang bagaimana terapi rebusan daun sirih merah berdampak pada penurunan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus di Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat. Dalam penelitian ini, rata-rata kadar gula darah sebelum diberikan air rebusan daun sirih pada penderita DM adalah 322 mg/dl dan setelah diberi terapi rebusan daun sirih merah adalah 209 mg/dl. Listiana *et al.*, (2019).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menggabungkan antara pemberian Daun Sirih Merah dengan terapi SEFT sebagai alternatif dalam mengendalikan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus, di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara kepada 6 dari 10 penderita diabetes melitus, yang mengikuti program prolanis yang dilaksanakn setiap bulan, seperti pengobatan yaitu pengobatan obat Glimepiride,

pemberian insulin, relaksasi nafas dalam, pengecekan rutin, dan senam diabetes. Namun belum diadakan relaksasi terapi SEFT dan rebusan daun sirih merah pada penderita diabetes melitus. Sehingga peneliti ingin mengkombinasikan terapi SEFT dan rebusan daun sirih merah pada pasien diabetes melitus.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Diabetes Melitus adalah penyakit menahun yang dapat diderita seumur hidup. Lestari et al., (2021). Penyakit Diabetes Melitus (DM) disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan gula darah atau kondisi hiperglikemia yang disebabkan oleh penurunan jumlah insulin dari pankreas. Penyakit DM dapat menyebabkan gangguan kardiovaskular, yang merupakan penyakit yang sangat serius yang rentan terjadi pada orang yang memiliki penyakit kronik dan salah satunya penderita diabetes melitus. kadar gula darah ini dapat diantisipasi dengan di kombinasikan antara terapi SEFT dan Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Pasien Diabetes Melitus.

Sehingga rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana pengaruh Terapi SEFT dan Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Meletus di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang diatas didapatkan data jumlah penderita diabetes mellitus dari *global* sampai di puskesmas Purbaratu kota Tasikmalaya. Dan ada beberapa penelitian yang telah menjelaskan, baik dari terapi SEFT maupun rebusan daun sirih merah kepada penderita diabetes mellitus. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh gabungan dari 2 terapi tersebut dengan tujuan diantaranya:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh Terapi SEFT dan Rebusan Daun Sirih Merah terhadap kadar gula darah pada Pasien Diabetes Meletus di puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik responden mengenai (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama penderita diabetes mellitus).
2. Mengetahui nilai rata-rata kadar gula darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi SEFT dan Rebusan Daun Sirih Merah terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.
3. Mengetahui perbandingan rata-rata kadar gula darah antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat pengetahuan untuk tenaga kesehatan**

1. Dapat menjadi ide atau gagasan dalam segi perkembangan dan pembaruan dari ilmu keperawatan di bidang keperawatan komplementer dari terapi SEFT dan rebusan daun sirih merah terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

2. Menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh terapi (SEFT) dan Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Meletus di puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

#### 1.4.2 Manfaat untuk Masyarakat

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai terapi komplementer dari terapi (SEFT) dan Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Kadar Gula.
2. Meningkatkan dan menerapkan manfaat dari terapi komplementer trapi (SEFT) dan Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Meletus di puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

#### 1.4.3 Manfaat untuk peneliti

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar penelitian selanjutnya mengenai pengaruh terapi seft dan rebusan daun sirih merah terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

### **1.5 Keaslian penelitian**

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, penelitian tentang SEFT dan Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya belum pernah dilakukan. Terdapat beberapa jenis penelitian yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Sebelum membandingkan perbedaan dan persamaan tersebut, peneliti memaparkan terlebih dahulu penelitian yang peneliti lakukan, sebagai berikut :

Tabel 1.1 keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Desain sampling	Hasil
1.	Yesi Septina Wati ,Ririn Muthia Zukhra, Ika Permanasari ( 2020).	Konsumsi Rebusan Daun Sirih Merah Efektif Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus.	Desain penelitian ini menggunakan quasy experimental. Metode penelitian yang digunakan adalah Nonrandomized pretest-posttest with control group yaitu penelitian ini menggunakan dua kelompok eskperimendan kontrol pembanding tes awal (pretest), kemudian diberi perlakuan (treatement). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (posttest) yang diberikan kepada kedua kelompok (Sugiyono, 2011).	Hasil Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, uji analisa univariat didapat rata-rata kadar gula darah kelompok kontrol awal (pretest) adalah 176 mg/dl (SD= 59), kemudian kadar gula darah kelompok kontrol dinilai kembali setelah 7 hari (post test) diperoleh nilai kadar gula darah adalah 210 mg/dl(SD=54).
2.	Anisa Pebriani, (2016).	Pengaruh Terapi Seft (Spiritual Emotional Freedom Technique) Fase Set-Up Dan Fase Tune-In Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Klinik Kitamura Pontianak	Desain penelitian ini menggunakan Desain yang digunakan adalah desain quasi Eksperimen dengan pendekatan the one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini menggunakan consecutive sampling. Jumlah responden 20 orang. Uji statistik yang digunakan paired-sample t test.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi SEFT terhadap penurunan kadar gula darah sewaktu. Kadar gula darah sewaktu mengalami penurunan sesudah diberikan terapi SEFT. Setelah diberikan terapi SEFT, responden menyatakan bahwa dirinya lebih nyaman dan rileks.
3.	Devi Listiana1 , Effendi, Bela Indriati (2019).	Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Saling 2019.	Design Pra Eksperimental Dengan rancangan The One Group Pretest – Posttest Design Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Saling Kabupaten Empat	Hasil penelitian, terdapat 16 Orang penderita Diabetes Melitus dengan kadar gula darah sewaktu sebelum pemberian air rebusan daun sirih merah adalah $\geq 200$ mg/dl. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh

			Lawang Pada Bulan Juli-Agustus 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Accidental Sampling. Penelitian ini Menggunakan data Primer dan data sekunder. Teknik analisis data dengan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk, analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan Paired sample T-Test dengan uji Wilcoxon.	Setyadi, dkk. (2012).
4.	Jeffrey S. Stein <sup>1</sup> , William H. Craft <sup>1</sup> , Rocco A. Paluch <sup>2</sup> , Kirstin M. Gatchalian <sup>1</sup> , Mark H. Greenawald <sup>3</sup> , Teresa Quattrin <sup>2</sup> , Lucy D. Mastrandrea <sup>2</sup> , Leonard H. Epstein <sup>2</sup> , Warren K. Bickel <sup>1</sup> (2022).	Bleak Present, Bright Future: II. Combined Effects of Episodic Future Thinking and Scarcity on Delay Discounting in Adults at Risk for Type 2 Diabetes	Desain dari jurnal ini (ANOVA) dengan 2 pengukuran berulang (baseline dan intervensi) dan 4 kelompok (pemikiran episodik dan kombinasi narasi pendapatan; lihat di bawah). Tujuh puluh delapan peserta direkrut dari dua kota di Amerika Serikat bagian Selatan (n=31) dan Timur Laut (n=47) menggunakan rujukan dokter dan iklan komunitas. Ukuran sampel ini memberikan kekuatan statistik 95% untuk mendeteksi ukuran efek "sedang".	Hasil dari penelitian ini didasarkan pada demografi dan karakteristik lainnya untuk peserta dalam kelompok EFT dan ERT ditampilkan pada. Tidak ada perbedaan yang diamati oleh kelompok di salah satu pengukuran baseline (Sesi 1), termasuk pengurangan keterlambatan baseline (dalam semua kasus, $p > 0,07$ ). Menampilkan skor perubahan AUCord antara Sesi 1 (tanpa isyarat / narasi) dan 2 (dengan isyarat EFT dan narasi kejutan pendapatan) untuk semua peserta.
5.	Bariş Sever, Burak Bayraktar, Duygu Adıyaman,	Association of increased fetal epicardial fat thickness with	Desain Penelitian ini direncanakan sebagai kohort prospektif dan dilakukan di antara pasien yang mendaftar ke	Hasil dari penelitian ini sebanyak 330 pasien, termasuk 110 hamil wanita dengan PGDM, 110 wanita hamil dengan

---

Hakan Gölbaşı, İbrahim Ömeroğlu, Saygın Çolak, Halil Gürsoy Pala & Atalay Ekin, (2023).	maternal pregestational and gestational diabetes.	Departemen Perinatologi Pelatihan Izmir Tepecik dan Rumah Sakit Penelitian antara Oktober 2020 dan Agustus 2021. Jumlah minimal pasien yang akan dimasukkan dalam penelitian dihitung menggunakan G- power VR. Menggunakan rumus di atas, minimal 110 pasien dari setiap kelompok akan diminta untuk dimasukkan dalam penelitian.	GDM dan 110 kontrol, dievaluasi. Grup PGDM terdiri dari 67 (60,9%) wanita dengan tipe 1 dan 43 (39,1%) wanita dengan DM tipe 2. Nilai glukosadarah FPG, 1 jam dan 2 jam pasien dalam kelompok GDM ditemukan secara signifikan lebih tinggi dari kelompok kontrol ( $p < 0,001$ untuk semua).
---	---	---	--

---

Adapun perbedaan yang terlihat dengan penelitian sebelumnya dari hasil keaslian penelitian ini diantaranya, terletak pada variable bebas, waktu penelitian, metode penelitian, sampel, dan lokasi penelitian. Penelitian ini memiliki 2 variabel bebas yaitu pengaruh terapi SEFT (*Spiritual Emosional Freedom Technique*) dan Rebusan Daun Sirih Merah pada pasien Diabetes Melitus. Untuk variable terikat adalah Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus.

Penelitian ini dilakukan di UPTD puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya, yang akan dilaksanakan selama 7 hari, dengan melakukan intervensi terapi SEFT dan Rebusan Daun Sirih Merah sebanyak 2x sehari selama 7 hari untuk menurunkan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus.